

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari sebagai seni pertunjukan membutuhkan orang-orang yang memiliki ide, waktu serta tenaga demi mewujudkan pertunjukan tari yang dinikmati penonton. Hal itu berkaitan dengan manajemen suatu pertunjukan. Kata manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu (M.Jazuli, 2014:9). Dalam hubungan ini manajemen Seni Pertunjukan merupakan cara mengelola, memproduksi dan memasarkan seni pertunjukan dihadapan para penikmat. Dalam hal manajemen seni pertunjukan itu perihal organisasi, kreatifitas dan publisitas merupakan persoalan pertama yang harus diperhatikan. Seni pertunjukan yang dimaksud adalah usaha dan karya kelompok seniman atau orang-orang yang bekerja untuk menghasilkan karya seni sebuah tontonan.

Pengetahuan tentang manajemen pertunjukan seni merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku seni dalam suatu organisasi seni. Dengan mengetahui peran masing-masing dan cara yang benar dalam mengambil suatu keputusan maka produksi dari sebuah pertunjukan akan berjalan lancar. Pertunjukan seni yang dipersiapkan dengan baik akan berdampak pada penampilan yang dapat dinikmati semua orang. Organisasi yang dimaksud untuk mewujudkan suatu pertunjukan maka diperlukan uluran tangan dari pihak tertentu.

Kenyataan saat ini “banyak organisasi seni pertunjukan yang berorientasi untuk karya seni semata, atau memandang seni sebagai karya. Organisasi

seperti ini hidup dan dikembangkan menjadi tempat untuk menyalurkan dan menumbuhkembangkan hasil karya seni sebagai suatu hobi. Organisasi ini tidak menjadikan karya seni sebagai alat untuk mencari nafkah. Pimpinan dan anggota rela berkorban tenaga dan uang untuk menyelenggarakan perlegaran seni. Disisi lain ada juga organisasi yang berorientasi bisnis, memandang seni sebagai suatu komoditi bisnis atau industri. Organisasi seperti ini banyak diminati, karena bisa dipakai sebagai tempat untuk berkarier dan mencari nafkah” (Ahchsan Permas *et al*, 2003:12-13).

Terkait dengan hal di atas, Program Studi Seni Tari adalah salah satu Program Studi di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang memiliki visi dan misi. Sebagai bentuk aplikasi dari visi dan misi ini diwujudkan dalam bentuk karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa dan dosen. Selain itu Program Studi Seni Tari memiliki HMJ Seni Tari (Himpunan Mahasiswa Jurusan) sebagai organisasi yang sah, tujuannya merangkul dan mengayomi mahasiswa Seni Tari dengan tujuan sama-sama ingin menjadikan Seni Tari memiliki kualitas serta kuantitas dibidangnya.

Memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan Program Studi Seni Tari yaitu terlihat dari sistem manajemen pertunjukan. Pengamatan dan pengalaman menunjukkan bahwa masih banyak organisasi seni pertunjukan atau tim manajemen yang belum dikelola sesuai dengan prinsip manajemen. Dosen ataupun mahasiswa belum menerapkan ilmu manajemen sebagai layaknya ilmu manajemen seni pertunjukan di lingkungan kampus, padahal manajemen adalah suatu usaha bagaimana mengatur dan mengelola suatu kegiatan.

Pada Program Studi Seni Tari terdapat beberapa pertunjukan yang terdiri dari hasil ujian akhir semester mata kuliah Tari Tradisi maupun Tari Kreasi, Komposisi Satu, Komposisi Dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat,

Komposisi Lima dan Tugas Akhir minat Penciptaan Tari oleh mahasiswa Strata-1. Tidak hanya itu, mahasiswa juga terlibat pada pertunjukan tari diberbagai acara kegiatan yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang salah satunya penampilan tari Galombang pada Dies Natalis untuk menyambut tamu, pejabat di luar Kampus, Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang beserta jajarannya. Selain mahasiswa, dosen juga membuat karya hibah yang kemudian dipertunjukkan. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk membahasnya mengenai manajemen seni pertunjukan.

Suatu pertunjukan tentunya memiliki tim manajemen. Permasalahan yang sering terjadi pada manajemen pertunjukan ujian Mata Kuliah Komposisi dan Tugas Akhir oleh mahasiswa yaitu jadwal (*scheduling*), karena jadwal merupakan bagian dari pengawasan proses manajemen. Seringkali mahasiswa yang latihan tidak konsisten dengan waktu latihan yang sudah dijadwalkan, sehingga dapat merugikan mahasiswa lain. Misalnya ketika jadwal latihan mahasiswa A dengan penari pada pukul 22.00 WIB, terdapat permasalahan pada penari yang belum datang pada jam tersebut, tidak jarang keterlambatan itu 10 sampai 30 menit, hal itu terjadi karena penari yang akan latihan dengan mahasiswa A masih latihan dengan mahasiswa B yang jadwal latihannya 20.00-22.00 WIB. Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa sangat penting disiplin dalam proses latihan penari, selain itu fasilitas yang ada tidak mencukupi dengan jumlah mahasiswa yang sebanyak itu.

Pada karya hibah dosen tentunya juga memiliki tim manajemen. Suksesnya suatu pertunjukan dilihat dari tim manajemen yang bertanggung

jawab dengan tugasnya masing-masing. Karya hibah dosen maupun karya baru dosen tentunya memiliki tim dan kinerja yang lebih baik dari manajemen mahasiswa. Namun penerapan ilmu manajemen yang sesungguhnya belum sepenuhnya diterapkan. Seperti halnya dalam pemilihan tim manajemen, salah satunya dalam pemilihan penari di dalam karya tersebut. Tidak ada indikator yang menentukan bagaimana mahasiswa itu bisa menjadi penari dalam karya tersebut. Sehingga terlihat dalam pemilihan anggota bersifat *subjektivitas*. Selain itu HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Seni Tari tidak beroperasi, mengingat dosen yang memilih mahasiswa itu tidak melalui izin HMJ yang merupakan organisasi yang sah, sementara dalam ilmu manajemen tentu ada aturan yang berlaku.

Selain itu ketika ada kegiatan di kampus yang melibatkan mahasiswa untuk tampil dalam berbagai acara pembukaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang seperti tari Galombang atau tari lainnya, terlihat penari yang tampil itu itu saja. Padahal masih banyak mahasiswa seni tari lainnya yang mau dan ingin ikut berpartisipasi. Dengan adanya fenomena itu maka akan menimbulkan ketidakmerataan mahasiswa dalam berpartisipasi terhadap pertunjukan seni tari. Terkait penjelasan tersebut terlihat manajemen HMJ yang tidak bergerak dalam manajemen. Permasalahan yang terjadi pada pertunjukan seni tari di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Program Studi Seni Tari perlu diluruskan dan diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian dengan judul Studi Kasus

Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Tahun 2018-2021 Pada Program Studi Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang manajemen pertunjukan tari di lingkungan Program Studi Seni Tari sesuai dengan konteks manajemen organisasi seni pertunjukan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pertunjukan tari di lingkungan Program Studi Seni tari sesuai dengan konteks manajemen organisasi seni pertunjukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi semua pihak di Program Studi Seni Tari baik itu dosen maupun mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai manajemen seni pertunjukan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa maupun dosen agar menerapkan ilmu manajemen yang sesungguhnya di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuh kembangkan semangat para penggiat seni dalam membuat suatu pertunjukan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan menjadi solusi atas apa yang terjadi di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Program Studi Seni Tari.

6. Hasil penelitian ini yang telah berbentuk skripsi ini secara kuantitatif dapat menambah referensi ilmiah bagi lembaga yang berguna sebagai tinjauan untuk peneliti berikutnya.

